

PENGARUH GENDER, PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI AUDITOR PEMERINTAH

Bambang Satriyawan^{1*}, Mar'atus Solikah², Andy Kurniawan³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Majoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
bambangsatriyawan123@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of gender, financial rewards, family environment, motivation, and students' perceptions on their interest in becoming government auditors. The background is the importance of the role of auditors in maintaining public sector accountability and the need to understand the factors that influence students' interest in the profession. The study was conducted quantitatively through a survey of 65 Accounting students of UNP Kediri with a purposive sampling technique, and analyzed using multiple linear regression through SPSS version 26. The results showed that gender and motivation had a significant partial effect, while financial rewards, family environment, and perception did not. However, simultaneously, all five variables had a significant effect. Further research is recommended to expand the scope of respondents and consider additional variables such as personal interests, organizational experience, and the influence of social media for more comprehensive results.

Keywords: Gender, Financial Rewards, Family Environment, Motivation, Perception, Interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi auditor pemerintah. Latar belakangnya adalah pentingnya peran auditor dalam menjaga akuntabilitas sektor publik serta perlunya memahami faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi tersebut. Penelitian dilakukan secara kuantitatif melalui survei pada 65 mahasiswa Akuntansi UNP Kediri dengan teknik purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan motivasi berpengaruh signifikan secara parsial, sementara penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan persepsi tidak. Namun secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti minat pribadi, pengalaman organisasi, serta pengaruh media sosial agar hasil lebih komprehensif.

Kata Kunci: Gender, Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Motivasi, Persepsi, Minat

PENDAHULUAN

Kemajemukan profesi di dunia kerja memberikan banyak peluang karier bagi mahasiswa [1]. Seiring dengan kemajuan era global, kepemilikan gelar telah menjadi modal dasar yang signifikan. Gelar tidak hanya memfasilitasi akses ke pekerjaan yang layak, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai [2]. Minat mahasiswa terhadap profesi auditor pemerintah masih tergolong rendah di tengah beragamnya peluang karier yang ditawarkan oleh bidang akuntansi. Berdasarkan survei pada 27 mahasiswa Akuntansi UNP Kediri, hanya 14,8% yang menunjukkan minat untuk menjadi auditor pemerintah, jumlah yang setara dengan minat terhadap profesi pegawai bank, wirausaha, dan konsultan pajak. Sebaliknya, profesi akuntan publik mendapatkan porsi minat tertinggi sebesar 22,2%. Para pemegang gelar sarjana akuntansi memiliki fleksibilitas untuk memilih jalur profesi yang paling sesuai dengan aspirasi mereka [3]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi profesi auditor pemerintah dalam menjamin transparansi keuangan negara dan rendahnya minat generasi muda untuk menekuni profesi tersebut.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat auditor pemerintah memiliki peran strategis dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan dana publik, mengawasi kinerja keuangan lembaga negara, serta mendukung agenda pemberantasan korupsi [4]. Terlebih lagi, lulusan akuntansi memiliki fleksibilitas untuk memilih jalur karier sesuai aspirasi, baik sebagai auditor eksternal di BPK, maupun auditor internal di BPKP dan inspektorat pemerintah daerah [5]. Namun demikian, banyak mahasiswa cenderung memilih karier di sektor

swasta karena eksposur lebih besar selama praktik kerja lapangan (PKL), serta persepsi bahwa profesi di sektor swasta memberikan penghargaan finansial dan kemajuan karier yang lebih menjanjikan [6].

Minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang merasa tertarik dan bersemangat terhadap sesuatu tanpa harus dipaksa [7]. Dalam konteks profesi, minat berperan penting dalam membentuk keputusan karier jangka panjang. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi auditor pemerintah adalah gender [8]. mengingat perbedaan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dapat berdampak pada pilihan karier, termasuk dalam menghadapi risiko dan tekanan kerja di sektor public [9].

Selain itu, penghargaan finansial juga menjadi variabel penting yang mendorong pemilihan profesi [10]. Beberapa studi menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap gaji awal dan tunjangan pensiun dapat mendorong seseorang untuk memilih jalur tertentu, termasuk karier di sektor pemerintah [11]. Lingkungan keluarga turut berperan dalam menanamkan nilai dan pola pikir yang membentuk preferensi karier mahasiswa [12]. Misalnya, orang tua yang bekerja di sektor publik atau memiliki pandangan positif terhadap profesi auditor bisa mendorong anak untuk mengikuti jejak serupa.

Motivasi internal dan persepsi terhadap profesi juga berpengaruh signifikan [13]. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi atau percaya bahwa auditor pemerintah adalah profesi yang bergengsi, profesional, dan berdampak sosial tinggi, cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk terlibat di dalamnya [14].

Namun, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang variatif dan belum konsisten antar variabel, serta belum banyak yang mengkaji kelima faktor (gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi) secara simultan, khususnya pada konteks mahasiswa Akuntansi UNP Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab research gap tersebut dengan menyusun model yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kelima variabel tersebut terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah, serta memberikan masukan praktis bagi lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan minat generasi muda di profesi strategis sektor publik.

METODE

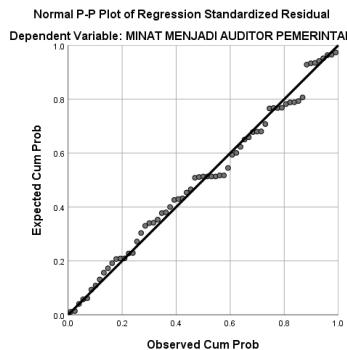
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh variabel independen Gender, Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Persepsi Mahasiswa terhadap variabel dependen Minat Menjadi Auditor Pemerintah. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengandalkan data numerik dan pengolahan statistik sebagai dasar pengambilan kesimpulan ilmiah [15]. Penelitian kausal dipilih karena mampu menguji hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti secara empiris dan terukur.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarluaskan kepada 65 responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan 2021–2022 yang telah menempuh mata kuliah audit. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria pemilihan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, untuk mengetahui tingkat kesepakatan responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot), uji multikolinearitas (melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor), serta uji heteroskedastisitas (Scatterplot). Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis juga mencakup perhitungan koefisien determinasi (R^2) guna melihat proporsi varian minat mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh model. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 untuk memastikan akurasi dan keterandalan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Probability Plots

Sumber: data primer diolah, 2025

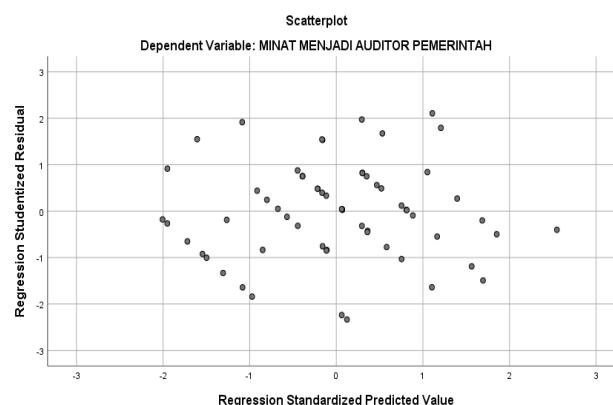
Berdasarkan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dapat dijelaskan bahwa sebaran titik-titik residual berada cukup dekat dan mengikuti pola garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara mendekati normal. Distribusi yang normal dari residual merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear, karena memastikan bahwa estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien.

Dengan kata lain, karena titik-titik pada grafik tidak menyimpang secara drastis dari garis diagonal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas residual. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi dapat dilakukan secara valid.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Secara rinci, variabel gender memiliki nilai tolerance sebesar 0,327 dan VIF 3,061; penghargaan finansial 0,234 dan VIF 4,280; lingkungan keluarga 0,276 dan VIF 3,617; motivasi 0,218 dan VIF 4,589; serta persepsi 0,198 dan VIF 5,061. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, setiap variabel bebas dalam model dinilai bebas dari hubungan korelatif tinggi yang dapat mengganggu akurasi interpretasi hasil analisis. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: data primer diolah, 2025

Gambar scatterplot yang ditampilkan digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan menampilkan hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi (standardized predicted value) pada sumbu horizontal dan residual yang telah distudentisasi (studentized residual) pada sumbu vertikal. Titik-titik pada scatterplot tampak menyebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu yang jelas seperti mengerucut atau melebar, yang menandakan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap tingkat nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yaitu homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun untuk menguji pengaruh gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi terhadap minat menjadi auditor pemerintah menghasilkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.517	.782	.661	.511
	GENDER	.309	.142	.264	.034
	PENGHARGAAN	.008	.154	.008	.957
	FINANSIAL				
	LINGKUNGAN	.074	.138	.071	.535
	KELUARGA				
	MOTIVASI	.315	.144	.325	.033
	PERSEPSI	.233	.145	.251	.114

a. Dependent Variable: MINAT MENJADI AUDITOR PEMERINTAH

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel coefficients di atas, dapat diketahui bahwa dari lima variabel independen yang diuji, hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah, yaitu gender dan motivasi. Variabel gender memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$) dengan koefisien sebesar 0,309 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gender dengan minat menjadi auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender memiliki kontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa dalam memilih profesi auditor pemerintah. Begitu pula dengan variabel motivasi yang memiliki nilai signifikansi 0,033 dan koefisien 0,315, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula minatnya untuk memilih profesi tersebut. Sementara itu, variabel penghargaan finansial ($sig. = 0,957$), lingkungan keluarga ($sig. = 0,594$), dan persepsi ($sig. = 0,114$) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiganya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa faktor intrinsik seperti motivasi, serta karakteristik individual seperti gender, memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal lainnya dalam menentukan pilihan karier sebagai auditor pemerintah. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.228, X1 dan X3 dianggap besarnya sama dengan 0 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 poin nilai variabel X2 meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0.228 poin. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0.585, X1 dan X2 dianggap besarnya sama dengan 0 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 poin nilai variabel X3 meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0.585 poin. Modal Investasi berkontribusi positif tetapi paling rendah di antara ketiga variabel. Persepsi Risiko memiliki pengaruh yang paling besar dengan nilai sebesar 0.585.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.846 ^a	.715	.691	.892
a. Predictors: (Constant), PERSEPSI, GENDER, LINGKUNGAN KELUARGA, PENGHARGAAN FINANSIAL, MOTIVASI				
b. Dependent Variable: MINAT MENJADI AUDITOR PEMERINTAH				

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Model Summary pada analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,846, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi) dengan variabel dependen yaitu minat menjadi auditor pemerintah. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,715 mengindikasikan bahwa sebesar 71,5% variasi dalam minat mahasiswa untuk menjadi auditor pemerintah dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model. Adapun sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,691 menunjukkan proporsi varian yang dijelaskan telah disesuaikan terhadap jumlah variabel dalam model, sehingga memberikan gambaran lebih akurat atas kebermaknaan hubungan antar variabel dalam populasi secara umum. Terakhir, Standard Error of the Estimate sebesar 0,892 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model berada dalam batas yang relatif rendah. Dengan demikian, model ini dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan dan memprediksi minat mahasiswa terhadap profesi auditor pemerintah.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya dua variabel yang secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi auditor pemerintah, yaitu gender dan motivasi. Variabel gender memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan nilai t hitung sebesar 2,176, sedangkan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi 0,033 dengan t hitung 2,186. Karena nilai signifikansi kedua variabel ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial gender dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Sementara itu, variabel penghargaan finansial (sig. = 0,957), lingkungan keluarga (sig. = 0,594), dan persepsi (sig. = 0,114) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi internal dan faktor karakteristik individu, khususnya gender, memainkan peranan penting dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk memilih karier sebagai auditor pemerintah, dibandingkan pengaruh faktor lingkungan atau persepsi eksternal.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29,649 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan.

Artinya, secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi auditor pemerintah. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh simultan ditolak. Hasil ini memperkuat temuan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, namun secara keseluruhan kombinasi kelima variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk minat mahasiswa terhadap profesi auditor pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap Menjadi Auditor Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor pemerintah, dengan nilai signifikansi 0,034 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa terdapat perbedaan minat berdasarkan gender, di mana mahasiswa laki-laki dan perempuan menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam mempertimbangkan profesi auditor pemerintah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa peran sosial dan ekspektasi budaya terhadap laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi preferensi karier mereka.

Pengaruh Penghargaan finansial Terhadap Menjadi Auditor Pemerintah

Dalam penelitian ini, variabel penghargaan finansial digunakan untuk mengukur sejauh mana imbalan materi seperti gaji awal, kenaikan gaji, dan dana pension mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai auditor pemerintah. Secara teoritis, penghargaan finansial dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mendorong seseorang dalam menentukan pilihan karier, terutama dalam konteks pekerjaan yang menuntut tanggung jawab tinggi seperti auditor sektor publik.

Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,957 ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penghargaan finansial penting dalam dunia kerja, mahasiswa Akuntansi UNP Kediri tidak menjadikan aspek ini sebagai pertimbangan utama dalam memilih profesi auditor pemerintah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Menjadi Auditor Pemerintah

Dalam penelitian ini, variabel lingkungan keluarga digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kondisi dan dinamika keluarga terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai auditor pemerintah. Lingkungan keluarga mencakup peran orang tua, pola asuh, serta nilai-nilai dan budaya yang ditanamkan sejak dulu. Secara teoritis, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk karakter, sikap, serta orientasi karier anak. Dukungan emosional, arahan, dan teladan dari orang tua diyakini dapat memengaruhi cara pandang anak terhadap profesi tertentu, termasuk profesi di sektor publik seperti auditor pemerintah.

Namun, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 ($p > 0,05$). Artinya, meskipun lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar, dalam konteks penelitian ini, pengaruhnya terhadap minat karier mahasiswa tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya kemandirian mahasiswa dalam menentukan pilihan karier, pengaruh lingkungan perkuliahan dan teman sebaya yang lebih dominan, atau kurangnya eksposur keluarga terhadap profesi auditor pemerintah itu sendiri.

Pengaruh Motivasi Terhadap Menjadi Auditor Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel motivasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi auditor pemerintah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,315. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih profesi auditor pemerintah. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan karier di sektor publik, terlepas dari faktor eksternal seperti penghargaan finansial atau pengaruh lingkungan keluarga.

Pengaruh Persepsi Terhadap Menjadi Auditor Pemerintah

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,114 ($p > 0,05$). Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pandangan tertentu terhadap profesi auditor pemerintah, persepsi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka memilih profesi tersebut sebagai jalur karier. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang peran strategis auditor pemerintah, minimnya eksposur terhadap praktik kerja nyata di instansi pengawasan keuangan negara, atau citra profesi yang belum sepenuhnya menarik di mata mahasiswa.

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa kelima variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi auditor pemerintah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F

hitung sebesar 29,649 dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, namun secara kolektif kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam minat mahasiswa secara bermakna. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,715, yang berarti bahwa 71,5% variasi minat mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kelima variabel independen dalam model. Sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu gender, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi hanya gender dan motivasi yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa untuk menjadi auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal serta kecenderungan berdasarkan peran gender menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa dalam memilih jalur karier di sektor publik. Sementara itu, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan persepsi mahasiswa terhadap profesi belum memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik. Namun secara simultan, kelima variabel tersebut mampu menjelaskan 71,5% variasi minat mahasiswa, yang menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam membangun ketertarikan terhadap profesi auditor pemerintah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa strategi untuk meningkatkan minat karier di bidang pengawasan keuangan negara harus mencakup aspek personal dan motivasional, serta didukung oleh pemahaman menyeluruh tentang peran strategis profesi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agbenyegah GK. Effect of financial and non-financial rewards on employee motivation in financial institution in Ghana. *Int J Innov Res Dev*. 2019;8(8):121–30. [cited 2024 Dec 2].
- [2] Ariyani M, Jaeni J. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Riset J Akuntansi*. 2022;6(1):234–46. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624> [cited 2024 Nov 4].
- [3] Bari A, Hidayat R. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. [Internet]. 2022 [cited 2024 Nov 4]. Available from: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- [4] Cahya YA, Erawati T. Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Buletin Ekonomi*. 2020;(2). [cited 2024 Nov 4].
- [5] Djarwo CF. Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *J Ilmiah IKIP Mataram*. 2020;7(1):1–7. [cited 2024 Nov 4].
- [6] Faturochman IF. Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa. *Parole J Pendidik Bhs Sastra Indones*. 2020;3(5). [cited 2024 Nov 4].
- [7] Handayani F. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *J Sos Humaniora Pendidik*. 2021;5(2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126> [cited 2024 Nov 4].
- [8] Gersang RN. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Karir, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja dan Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. 2024. <https://doi.org/10.62872/j5rvdw71> [cited 2024 Nov 4].
- [9] Hendra H. Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio*. 2020;3(1):1–12. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4813> [cited 2024 Nov 4].
- [10] Prameswari JRC, Hehanussa DJA, Salamor YB. Kekerasan Berbasis Gender di Media Sosial. *Sasi*. 2021;1(1):55–61. <https://doi.org/10.47268/pamali.v1i1.484> [cited 2024 Nov 4].
- [11] Khotimah S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Negeri Purwokerto. *J Pendidik Hukum Bisnis*. 2020;5(1).
- [12] Maizelni G, Yentifa A, Ihsan H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah. *Bisnis Ekon Indones*. 2023;2(1). <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei> [cited 2024 Nov 4].

- [13] Khusna N, Pratama VY. Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah. *J Valuasi*. 2021;1(2). <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2> [cited 2024 Nov 4].
- [14] Swandewi NPAF, Indraswarawati SAPA, Satriya IWB. Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi Karir dan Lingkungan Kerja Auditor terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. 2022;3:119–30. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3448> [cited 2024 Nov 4].
- [15] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2020